

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi seperti sekarang, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan yang mengharuskan mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang dapat memenuhi tuntutan global. Sebab melalui pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas di cetak untuk menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa.

Para pengelola pendidikan telah melakukan berbagai hal untuk memperoleh kualitas pendidikan yang baik dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-undang Sisdiknas 2003 Pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah *usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.* Dalam mewujudkan peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya mencapai tujuan pendidikan berdasarkan Undang-undang Sisdiknas 2003 Pasal 1 ayat 1 tersebut diperlukan usaha guru agar siswa aktif dalam pembelajaran, salah satunya adalah dengan cara meningkatkan partisipasi

siswa dalam pembelajaran sehingga terwujud pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam Standar Isi Permendiknas Nomor 22 tahun 2006, mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, peserta didik memiliki kemampuan dalam menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, peserta didik memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh, peserta didik memiliki kemampuan dalam mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan peserta didik memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Berdasarkan tujuan tersebut tampak bahwa arah atau orientasi pembelajaran matematika adalah kemampuan pemecahan masalah, kemampuan penalaran dan komunikasi matematika yang didasari partisipasi siswa.

Dalam permendiknas nomor 11 tahun 2009 salah satu prinsip dalam pelaksanaan kurikulum adalah siswa mendapatkan pelayanan yang bermutu

serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dinamis dan menyenangkan. Jadi siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara positif dan aktif dalam proses belajar. Hal itu tentu menjadi tugas guru sebagai pendidik untuk menumbuhkan partisipasi belajar siswa, agar pembelajaran aktif di kelas tercapai sehingga berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri.

Partisipasi siswa dalam belajar memiliki hubungan erat dengan peningkatan mutu pendidikan, yaitu apabila dikehendaki peningkatan mutu pendidikan maka hasil belajar yang dicapai harus ditingkatkan, dan untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan partisipasi siswa yang lebih besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini menempatkan partisipasi siswa pada posisi yang penting di dalam proses pembelajaran, tetapi realita di SMP Negeri 4 Jatisrono menunjukkan bahwa siswa memiliki partisipasi belajar yang rendah dalam proses pembelajaran.

Rendahnya partisipasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Jatisrono ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan guru namun para siswa kurang antusias dalam bertanya. Selain itu para siswa cenderung pasif dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Hal tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang menarik yang diterapkan oleh guru. Metode pembelajaran yang diterapkan guru cenderung membosankan sehingga materi yang diterima siswa tidak mampu mengendap dalam memori siswa. selama ini yang terjadi pembelajaran hanya berpusat pada guru sedangkan siswa hanya ditempatkan

sebagai peserta didik yang sifatnya pasif, sehingga potensi-potensi yang dimiliki siswa sulit dikembangkan yang pada akhirnya siswa kurang memperlihatkan partisipasi mereka dalam proses belajar mengajar.

Alternatif tindakan yang bisa dilakukan guru dalam upaya peningkatan partisipasi siswa adalah menggunakan metode pembelajaran yang tepat dengan harapan metode pembelajaran yang dipilih dapat mengikutsertakan siswa secara aktif, kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan suatu metode pembelajaran yang tepat akan membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran dalam menyajikan materi pelajaran berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan siswa (Sanjaya, 2008:46).

Salah satu metode pembelajaran matematika yang ditawarkan untuk merangsang tumbuhnya partisipasi siswa adalah metode pembelajaran *The Learning Cell*. Menurut Suprijono (2009:122) Metode pembelajaran aktif *The Learning Cell* adalah suatu metode pembelajaran yang menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab secara bergantian berdasarkan materi yang sama, sehingga siswa lebih dilibatkan dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran *The Learning Cell* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menuntut adanya partisipasi aktif siswa.

Metode pembelajaran *The Learning Cell* ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran. Pemilihan dan penerapan metode pembelajaran *The Learning Cell* ini diharapkan mempengaruhi cara belajar siswa agar lebih partisipatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan permasalahan yang akan dirumuskan adalah “Apakah ada peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika pada bangun ruang sisi datar balok dan kubus setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran *The Learning Cell*?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Jatisrono.

2. Tujuan khusus

Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran Matematika kelas VIII A pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar kubus dan balok dengan metode pembelajaran *The Learning Cell* di SMP Negeri 4 Jatisrono.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, utamanya pada peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran melalui metode *The Learning Cell*.

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran di sekolah serta mampu mengoptimalkan partisipasi siswa.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu, terutama:

- a. Bagi penulis: dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan metode pembelajaran *The Learning Cell*.
- b. Bagi guru: digunakan sebagai masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran matematika, sekaligus membantu guru dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- c. Bagi siswa: hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa sebagai pengalaman dalam belajar matematika secara aktif dan kooperatif. Proses pembelajaran ini menggunakan cara-cara yang kreatif dan menarik sehingga mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika.

d. Bagi perpustakaan: Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan.